

**ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO CAPRES RI 2024
DALAM YOUTUBE MATA NAJWA “BICARA GAGASAN”**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh:

Hayuningtyas Permata Asri

202310550211006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG Desember

2024

**ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO CAPRES RI 2024
DALAM YOUTUBE MATA NAJWA “BICARA GAGASAN”**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh :
Hayuningtyas Permata Asri

202310550211006

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO CAPRES RI
2024 DALAM YOUTUBE MATA NAJWA
“BICARA GAGASAN”**

Diajukan oleh :

**HAYUNINGTYAS PERMATA ASRI
202310550211006**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Senin/30 Desember 2024

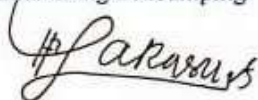
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Sugiarti, M.Si



Pembimbing Pendamping



Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Assoc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

HAYUNINTYAS PERMATA ASRI
202310550211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Sugiarti, M.Si.
Sekretaris : Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.
Penguji I : Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.
Penguji II : Asoc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan rasa syukur tak terhingga atas nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan naskah tesis berjudul Analisis Wacana Kritis Pidato Capres RI 2024 Dalam YouTube Mata Najwa “Bicara Gagasan.”

Penulis menyusun tesis ini dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sugiarti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama penulisan proposal tesis dengan penuh kesabaran dan memberikan perhatian kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ekarini Saraswati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua penulisan proposal tesis dengan penuh kesabaran dan memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd. dan Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si selaku penguji sidang tesis yang telah membimbing kami dalam perbaikan dan penyempurnaan tesis kami.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan beragam ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Ir. H. Ahmad Hafid selaku suami dan anak-anakku tercinta Arini Farah Adiba, dan Muhammad Abdul Fattah yang terus mendorong dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta dan semua keluarga yang telah memberikan doa kepada peneliti dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis berjudul Analisis Wacana Kritis Pidato Capres RI 2024 Dalam YouTube Mata Najwa “Bicara Gagasan” ini memiliki kekurangan dan peneliti terbuka menerima kritik serta saran untuk perbaikan kualitas tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bahasa Indonesia. Selain itu juga saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 30 Desember 2024

Penulis

Hayuningtyas Permata Asri



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : HAYUNINGTYAS PERMATA ASRI

NIM : 202310550211006

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO CAPRES RI 2024 DALAM YOUTUBE MATA NAJWA "BICARA GAGASAN"** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,


HAYUNINGTYAS PERMATA ASRI

Analisis Wacana Kritis Pidato Capres RI 2024 Dalam Youtube Mata Najwa “Bicara Gagasan”

Hayuningtyas Permata Asri
hayuningtyas1357@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Menyongsong pemilihan umum 2024, perhatian masyarakat, media terfokus pada pemilihan presiden dan wakil presiden. Kanal *YouTube* Mata Najwa “Bicara Gagasan,” menghadirkan tiga calon presiden untuk menyampaikan gagasan mereka. Pidato politik bicara gagasan terkait visi dan misi merupakan wadah yang digunakan para tokoh bangsa atau tokoh elit politik dalam menyampaikan argumennya. Pemilihan diksi yang digunakan pemimpin sangat berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap tokoh politik. Keterampilan dalam pemilihan diksi yang indah, bahasa persuasi yang baik, dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan beretorika seorang pemimpin yang handal. Hal tersebut bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan audiens sebagai pemilih. Dengan demikian, masyarakat perlu menganalisis pesan politik secara kritis agar tidak salah dalam menentukan pilihan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam dimensi teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melalui pencatatan atau transkripsi dari tiga video terpisah pada *YouTube* Mata Najwa dalam acara “Tiga Bacapres Bicara Gagasan.” Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa struktur makro, AB mengusung tema “Misi dari perubahan, membangun Indonesia lebih baik dengan menghadirkan keadilan, kesetaraan dan kesempatan yang sama.” GP “Mengutamakan pembangunan infrastruktur, literasi digital dan akselerasi dalam pendidikan dan kesehatan serta inovasi ekonomi.” PS “Strategi transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045.” Superstruktur, ketiga pembicara menunjukkan kesamaan dalam menghormati audiens dan menggunakan salam yang sesuai dengan konteks budaya, agama, dan mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam visi mereka. Sedangkan struktur mikro pada elemen semantik, terdapat 9 data elemen latar dan detail, 6 elemen maksud, dan praanggapan.

Kata kunci: *wacana kritis, struktur makro, superstruktur, struktur mikro*

Critical Discourse Analysis of the 2024 Indonesian Presidential Candidate Speech In the YouTube program "Mata Najwa: Talking Ideas"

Hayuningtyas Permata Asri
hayuningtyas1357@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

In anticipation of the 2024 general election, public and media attention is focused on the presidential and vice-presidential elections. The YouTube channel Mata Najwa, titled "Talking Ideas," features three prospective presidential candidates to present their ideas. Political speeches related to vision and mission serve as a platform for national figures or political elites to convey their arguments. The choice of diction used by leaders significantly influences public perceptions of political figures. The skill in selecting beautiful diction and effective persuasive language can be an indicator of a leader's rhetorical abilities. This aims to influence and convince the audience as voters. Therefore, the public needs to critically analyze political messages to avoid making incorrect choices. This type of research employs qualitative methods with a critical discourse analysis approach by Teun A. Van Dijk, focusing on text dimensions. The data collection technique used is documentation, through recording or transcribing three separate videos on Mata Najwa's YouTube channel in the program "Three Presidential Candidates Talking Ideas." The data analysis in this study uses the interactive model of Miles & Huberman. The research findings reveal that in the macro structure, AB presents the theme "The Mission of Change, Building a Better Indonesia by Presenting Justice, Equality, and Equal Opportunities." GP emphasizes "Prioritizing infrastructure development, digital literacy, and acceleration in education and health, as well as economic innovation." PS discusses "The Strategy for National Transformation Towards Golden Indonesia 2045." In terms of superstructure, all three speakers show similarities in respecting the audience and using greetings appropriate to the cultural and religious context, reflecting different approaches in their visions. Meanwhile, in the micro structure concerning semantic elements, there are 9 data elements of background and detail, 6 elements of intent, and presuppositions.

Keywords: *critical discourse, macro structure, superstructure, micro structure.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRCT	ix
DAFTAR ISI	x
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	7
METODE PENELITIAN	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
SIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45



A. PENDAHULUAN

Wacana dipandang sebagai kesatuan makna yang dilihat sebagai bangunan bahasa yang utuh. Hal ini dikarenakan bagian dalam wacana tersebut berhubungan secara koheren atau padu. Selain dibangun atas hubungan antar makna satuan bahasa, wacana juga terikat dengan konteks. Maka, konteks inilah yang membedakan wacana yang digunakan sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang tidak untuk tujuan komunikasi. Dengan demikian dalam memahami wacana (naskah atau teks) tidak dapat lepas dari konteksnya. Wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, dengan dibentuk dari kalimat-kalimat dengan memenuhi persyaratan gramatikal dan wacana lainnya.

Jika persyaratan gramatikal dipenuhi maka dalam wacana tersebut akan terbina kekohesifan, yaitu terdapatnya keserasian bagian-bagian antara unsur internal yang terdiri dari kata, kalimat, teks, konteks serta unsur internal yang meliputi implikatur, referensi, inferensi, dan konteks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32) mendefinisikan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh anggota kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Seiring juga pendapat Tarigan (2008:5), bahasa itu dinamis, selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, peranan dan fungsi bahasa bergantung kepada situasi dan kondisi serta bergantung pada konteks. Dengan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam komunikasi, termasuk dalam konteks politik, komunikasi politik menjadi studi tentang berbagai aspek dan proses politik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Studi komunikasi itu sendiri dapat dilakukan melalui analisis berbagai proses pengolahan, penyampaian, dan penerimaan informasi.

Kepentingan politik tersebut dapat menentukan bagaimana seorang tokoh politik dalam berkomunikasi. Setiap individu maupun kelompok elit politik akan menentukan media komunikasi yang efektif dalam meraih tujuannya. Sehingga dapat menjadikan semua aktivitas politik yang dilakukan baik pemerintah atau pun kekuasaan negara beserta institusi pendukung dapat berjalan dengan baik. Komunikasi politik tersebut berupa retorika dalam berpidato, penyampaian pesan politik seperti halnya kampanye di ruang publik maupun dalam kelompok kecil yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dapat diamati melalui berbagai aspek yang melekat dalam komunikasi politik. Aspek tersebut memiliki peran tersendiri. Namun, tetap memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapannya.

Dalam kehidupan bernegara, melalui berbagai pidato kenegaraan, debat pilpres, bicara gagasan baik itu mengenai visi dan misi. Bahasa menjadi kunci utama dalam penyampaian informasi. Dengan wacana di berbagai *platform* digital seperti media massa, elektronik, dan bahkan media sosial internet, *website*, dan aplikasi *mobile* memudahkan warga negara untuk berbagi informasi dan inspiratif kepada banyak orang. Termasuk bahasa yang disampaikan oleh seorang calon presiden pun mendapat perhatian khusus dari masyarakat karena perannya sebagai seorang calon kepala negara.

Pidato politik bicara gagasan terkait visi dan misi merupakan wadah yang digunakan para tokoh bangsa atau tokoh elit politik dalam menyampaikan gagasannya. Pemilihan bahasa atau diksi yang digunakan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap pandangan, anggapan masyarakat terhadap tokoh politik tersebut. Keterampilan dalam pemilihan diksi yang indah, bahasa persuasi yang baik. Maka dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan beretorika seorang pemimpin yang handal. Dalam hal ini keindahan ditentukan oleh penggunaan bahasa serta pilihan kata yang sesuai dengan situasi dan konteksnya. Hal tersebut bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan audiens atau masyarakat sebagai pemilih.

Pemakaian bahasa dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan gaya kepemimpinannya. Apakah ia termasuk dalam pemimpin yang otoriter, demokratis, maupun pemimpin yang cenderung membiarkan kondisi yang ada (Thoyib, 2005). Semakin baik diksi, gaya bahasa melalui pola gagasan visi dan misi yang disampaikan. Maka semakin baik pula persepsi dan penilaian orang lain terhadapnya (Keraf, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mencari data secara mendalam terkait gagasan melalui analisis teks (struktur makro, struktur mikro dan superstruktur) melalui media sosial *Youtube* Mata Najwa “Bicara Gagasan”

Penulis memilih objek Pidato Capres RI 2024 karena pidato politik dalam Mata Najwa dengan tema tiga bacapres bicara gagasan merupakan wadah yang digunakan oleh tokoh bangsa atau tokoh politik dalam menyampaikan gagasannya. Selain itu Indonesia akan mengadakan pemilihan Presiden dan wakil presiden pada tanggal 14 Februari 2024 yang merupakan ajang rutin setiap lima tahun sekali. Momentum Pilpres sangat penting bagi suatu negara. Begitu juga dengan Indonesia, yang menyelenggarakan Pemilu dalam lima tahun sekali. Debat Pilpres maupun bicara gagasan terkait visi dan misi yang ditayangkan dalam media sosial, *Youtube* Mata Najwa. Hal tersebut untuk meyakinkan masyarakat dalam memilih pilihannya dengan tepat.

Pada pemilihan presiden maupun wakil presiden pada partai politik (parpol) yang merupakan salah satu fungsinya adalah sebagai wadah untuk merekrut jabatan politik dapat diperkenankan untuk mengusung Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) RI dari berbagai kalangan (Fales 2018). Bahkan, pengusungan calon tersebut sudah dilaksanakan satu atau dua tahun sebelum penyelenggaraan Pilpres RI. Pemilihan presiden dan calon presiden tahun 2024 merupakan kesempatan baik bagi capres dalam ajang demokrasi masyarakat Indonesia dalam mengaspirasikan gagasannya. Hal tersebut berlangsung sangat imbang karena terdapat tiga pasangan calon yang berkompetisi.

Pemilihan umum (Pemilu) tersebut merupakan sebuah momen yang penting karena dapat berimbas pada kondisi kenegaraan selama lima tahun ke depan. Dalam proses jelang pemilu tersebut, terdapat media sosial yang menjadi salah satu faktor penting dalam membuat rakyat menentukan pilihannya. Informasi yang diciptakan media sosial tersebut dapat memengaruhi pilihan rakyat terhadap calon presiden. Media sosial merujuk pada alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas dan dapat diakses secara langsung oleh masyarakat.

Peran media adalah sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsi media adalah sebagai sarana untuk berekspresi dan menuangkan berbagai pendapat, ide, dan gagasan untuk memberikan informasi, inspirasi. Melalui media, berbagai informasi tentang fenomena realitas yang terjadi dapat disampaikan kepada masyarakat. Sehingga media mampu memengaruhi pola pikir masyarakat dan dapat dikatakan bahwa media adalah salah satu alat untuk membentuk realitas masyarakat.

Media sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa berita, penilaian, atau gambaran umum tentang berbagai hal dan sebagai organisasi yang dapat membentuk penilaian masyarakat. Media mampu menciptakan sebuah realitas kepada masyarakat dan dapat dianggap sebagai sebuah kebenaran. Dengan peran media, dapat dikatakan bahwa media berperan sebagai aktor dalam menyampaikan kebenaran tentang realitas sosial kepada masyarakat. Media menjadi piranti kekuatan dan kekuasaan di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, benturan, dan realitas yang kompleks.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Althusser (dalam Sobur, 2015: 30) menyatakan bahwa media menempati posisi yang sangat penting karena sebagai alat pengesahan suatu peristiwa. Media pun merupakan bagian dari alat kekuasaan negara, dan berperan dalam ideologi untuk membangun kepatuhan publik kepada kelompok penguasa. Namun, media tidak hanya berasal dari partai penguasa, media juga bisa menjadi perlawanan ideologis kelas bawah.

Perannya pun dapat membentuk informasi kepada masyarakat secara sadar maupun tidak, telah memengaruhi berbagai sisi kehidupan di masyarakat, baik dari kondisi sosial, budaya, agama maupun politik. Sistem politik yang dianut oleh masyarakat Indonesia adalah sistem demokrasi. Perwujudan sistem demokrasi di Indonesia telah melahirkan sistem pemilihan presiden yang disebut sebagai pemilihan umum (Pemilu).

Media yang memiliki pengaruh besar tersebut selayaknya menampilkan berita secara seimbang dan netral terhadap satu peristiwa yang diliputnya. Terkhusus pada pemilu pilpres yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk meyakinkan masyarakatnya dalam memilih pilihan yang tepat. Akan tetapi, media lebih kerap bersikap tidak netral dan menampilkan keberpihakan terhadap salah satu kandidat dalam pilpres tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kepentingan-kepentingan atau tujuan tertentu yang sejalan dengan ideologi media yang dianutnya. Ideologi itulah yang direpresentasikan oleh media dalam bentuk keberpihakan terhadap salah satu kandidat yang bersaing dalam pilpres, memiliki tujuan untuk membangun citra dan pengambilalihan pilihan rakyat.

Masa menjelang pemilu presiden 2024, *youtube* Mata Najwa gencar menyajikan pidato atau berita berkaitan dengan capres RI 2024. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji wacana yang diproduksi pada media sosial *youtube* Mata Najwa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2024 yang melibatkan tiga pasangan calon yakni pasangan nomor urut 1) AB-M, pasangan nomor urut 2) PS-GR, dan pasangan nomor urut 3) adalah GP-MMD. Ketiga pasangan calon tersebut tentunya memiliki strategi untuk mengambil perhatian masyarakat agar memilih pasangannya pada saat pemilu dilaksanakan.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan media *Youtube* Mata Najwa sebagai sumber informasi karena menghadirkan diskusi yang menarik dan dipaparkan secara mendalam dengan narasumber. Memberikan wawasan yang luas tentang isu-isu terkini. Memberikan perspektif yang kritis dan informatif,

juga menghadirkan berbagai sudut pandang dan menciptakan ruang untuk berdialog. Dengan media *youtube* Mata Najwa merupakan konten untuk menyampaikan berita, menginspirasi, informasi, penilaian atau gambaran umum tentang suatu hal. Oleh karena itu, media dapat membentuk opini publik, mampu menciptakan sebuah realitas kepada masyarakat

Peneliti menggunakan teori Teun A. Van Dijk dalam analisis wacana kritis karena menggabungkan analisis linguistik, kognitif, dan sosial yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang wacana. Selain itu juga membedah wacana menjadi elemen-elemen seperti struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang membantu peneliti dalam menganalisis setiap elemen. Teori Van Dijk dalam AWK sangat membantu peneliti untuk menggali lebih dalam hubungan antara bahasa dan ideologi dalam berbagai konteks sosial. Berdasarkan teori tersebut, penulis mencoba membedah wacana yang lahir dalam Media *YouTube* Mata Najwa “Tiga Bacapres Bicara Gagasan,” pada dimensi teks.

Adapun penelitian sejenis yang relevan. *Pertama*, penelitian E Sumarti (2010) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono”. Hasil pembahasan pada penelitian tersebut, bahwa strategi politik penggunaan bahasa dalam pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dalam tataran penggunaan kata, unsur yang tampak adalah penggunaan kata-kata persona yaitu *saya, kami, kita, bangsa Indonesia, Indonesia, dan pemerintah*. Kata tersebut menunjukkan adanya ”reformasi,” dan ”keterbukaan.”

Penelitian *kedua*, dilakukan Assidik (2016) dengan judul “Analisis Wacana Pidato Presiden Joko Widodo Pada Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2015.” Penelitian dapat dikemukakan bahwa Proses dan perbaikan citra yang disampaikan Jokowi melalui pidatonya, juga berkaitan erat dengan latar belakang sosial, politik, dan nilai-nilai budaya. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa dan struktur sosialnya memiliki hubungan resiprokal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2019) berjudul “Analisis Pidato Kenegaraan Presiden RI Joko Widodo Tinjauan Analisis Kritis Model Teun A. Van Dijk.” Nur (2023) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Program Mata Najwa “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Payuyasa (2017) dengan judul artikel “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV.” Kelima peneliti di atas menggunakan kajian analisis wacana kritis Van Dijk berupa struktur mikro pada tataran sintaksis. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan tataran struktur mikro saja tetapi struktur makro dan superstruktur pada dimensi teks.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Beberapa masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur makro pidato Capres RI 2024 dalam YouTube Mata Najwa “Bicara Gagasan” (2) Bagaimana superstruktur pidato Capres RI 2024 dalam YouTube Mata Najwa “Bicara Gagasan” (3) Bagaimana struktur mikro pidato Capres RI 2024 dalam YouTube Mata Najwa “Bicara Gagasan.”

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap makna dari wacana yang disampaikan oleh “Capres” dengan melihat bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro berupa semantik yang terdiri dari latar, detil, maksud, dan praanggapan. Penelitian ini penting dilakukan karena membantu mengungkap bagaimana komunikasi politik memengaruhi proses demokratis dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan mendatang yang telah disampaikan oleh setiap “Capres”. Hal ini merupakan langkah penting dalam mendukung proses pemilihan yang transparan, jujur, dan adil.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa dengan hierarki tertinggi, terbesar, dan terlengkap karena memiliki unsur linguistik yang cukup kompleks dan disokong

dengan kondisi pemakaian dalam masyarakat (Darma, 2009). Wacana menduduki posisi paling penting dan menyeluruh dalam bahasa karena mengandung unsur linguistik yang cukup kompleks dan berkaitan erat dengan masyarakat pemakainya.

Wacana dapat berbentuk lisan dan tulisan yang disebut teks dalam wacana (Rohana dan Syamsuddin, 2015). Wacana tidak terbatas hanya dalam bentuk kalimat yang tertulis dalam paragraf panjang tetapi dapat berupa unit-unit bahasa yang lebih kecil seperti kata, frasa, dan klausa dengan memenuhi kriteria wacana. Selain itu, ujaran dalam bentuk teks lisan juga dapat dianggap sebagai wacana. Wacana dapat dinyatakan secara lisan maupun tulisan dan bersifat kohesif, koheren, terpadu, serta mencerminkan hasil interaksi sosial sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah (Sumarlan, 2019). Wacana merupakan proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol, yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa, di dalam sistem kemasyarakatan yang luas (Darma, 2009). Dalam konteks ini, simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan gestur digunakan untuk menyampaikan makna dan mempengaruhi pemikiran serta perilaku individu dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu, konsep wacana telah berkembang menjadi berbagai aliran penelitian, termasuk salah satu yang sangat relevan dan penting, yaitu analisis wacana kritis.

2. Analisis Wacana Kritis

Teks, konteks, dan wacana merupakan istilah yang digunakan dalam analisis wacana kritis. Teks dipandang sebagai fenomena lingual yang berdiri sendiri dan terpisah dari situasi tuturan. Sementara itu, wacana merupakan teks yang berada dalam situasi tuturan. Menurut Van Dijk, wacana adalah teks dalam konteks (Wodak, 1996:14). Dalam suatu wacana terkandung makna-makna konteks yang lebih luas. Wodak, misalnya, merumuskan wacana sebagai totalitas interaksi dalam ranah tertentu (misalnya wacana medis). Rumusan itu mengaitkan teks dengan institusi tertentu. Senada dengan itu, Van Dijk memahami wacana sebagai bentuk tertentu dari penggunaan bahasa dan sebagai

bentuk tertentu interaksi sosial yang ditafsirkan sebagai peristiwa komunikatif dalam situasi sosial, situasional, wacana sebagai studi tentang semiotika sosial, wacana sebagai penggunaan bahasa yang autentik, wacana sebagai entitas yang terdiri dari lapisan dan memiliki kompleksitas.

Asumsi ini merupakan hal yang mendasar dalam melakukan analisis wacana kritis. Menurut Darma (2014:99), analisis wacana kritis merujuk pada analisis penggunaan bahasa yang mengadopsi paradigma bahasa kritis. Pendekatan Kritis Analisis Wacana (CDA) sering dianggap sebagai pendekatan yang berbeda dengan analisis wacana deskriptif, yang melihat wacana hanya sebagai fenomena linguistik dalam teks. Dalam CDA, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi tentang bahasa, tetapi bahasa dalam teks digunakan sebagai objek analisis. Tujuannya bukan hanya untuk memberikan deskripsi tentang aspek linguistik, tetapi untuk menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Wijana dan Rohmadi (2010:72) menjelaskan bahwa dalam analisis wacana kritis, faktor kontekstual seperti latar belakang, situasi, dan kondisi selalu menjadi pertimbangan utama. Latar belakang, situasi, dan kondisi ini melibatkan pemahaman tentang siapa yang berkomunikasi dengan siapa dan alasan di baliknya; jenis audiens dan situasi yang terlibat; media yang digunakan dalam komunikasi; perbedaan dalam pengembangan komunikasi yang terjadi dan hubungan antara semua pihak yang terlibat.

Analisis wacana kritis merupakan upaya yang diperuntukkan membongkar makna komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana kritis dapat menjelaskan teks dari fenomena sosial untuk menentukan relevansinya (Rohana dan Syamsuddin, 2015). Analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam penggunaannya sehingga bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan dan fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana (Yanti dkk, 2019). Oleh karena itu, analisis wacana kritis dijadikan salah satu alternatif untuk menganalisis makna dalam sebuah teks.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hal ini karena pendekatan analisis miliknya menggabungkan elemen-elemen wacana agar dapat digunakan secara praktis (Ratnaningsih, 2019). Selain itu, analisis wacana kritis Van Dijk menjadi salah satu pendekatan yang menempatkan bahasa memiliki kaitan dengan kekuasaan, ideologi, dan politik. Hal ini sejalan dengan (Suciartini, 2017) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan.

Analisis wacana sebagai salah satu disiplin ilmu dengan metodologi yang eksplisit dapat dikatakan sebagai ilmu baru karena perkembangannya baru dilihat pada awal tahun 70-an dan bersumber pada tradisi keilmuan Barat. Istilah analisis wacana muncul sebagai upaya untuk menghasilkan deskripsi bahasa yang lebih lengkap sebab terdapat unsur-unsur bahasa yang tidak cukup bila dianalisis dengan menggunakan aspek struktur dan maknanya saja. Sehingga melalui analisis wacana dapat diperoleh penjelasan mengenai korelasi antara apa yang diujarkan, apa yang dimaksud dan apa yang dipahami dalam konteks tertentu.

Analisis wacana kritis (AWK) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan bahasa kritis. Analisis ini dipandang sebagai oposisi terhadap analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata, karena analisis jenis ini berupaya memperoleh gambaran tentang aspek kebahasaan, juga menghubungkannya dengan konteks, baik itu konteks sosial, kultural, ideologi dan domain kekuasaan yang menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Dalam analisis wacana kritis ini terdapat tokoh-tokoh yang memiliki sudut pandang dan cara analisis berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing pandangan tersebut hanya ditujukan pada satu pokok permasalahan yaitu Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*). Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang sedang dikaji oleh seseorang dan kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang

diinginkan. Analisis Wacana Kritis (AWK) digunakan karena menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna (Eriyanto 2002:23).

Dengan pandangan kritis, bahasa dalam sebuah wacana berada dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek serta tindakan-tindakan representasi dalam masyarakat. Analisis wacana dalam pandangan kritis lebih dikenal dengan istilah analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis/CDA* (Hikam 1996:78; Eriyanto 2001:4-6, Badara 2014:18-20). Analisis Wacana Kritis adalah sebuah upaya untuk memberi penjelasan komunikasi. Kepentingan tersebut akan menentukan cara ia dalam berkomunikasi. Secara umum setiap individu atau kelompok politik akan memilih media komunikasi yang efektif untuk meraih tujuan.

Hal ini menjadikan semua kegiatan politisi yang dilakukan oleh pemerintah atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya. Komunikasi politik dalam bentuk retorika, pidato, dan penyampaian pesan politik seperti halnya kampanye di ruang publik maupun dalam kelompok kecil yang terjadi di Indonesia, dapat diamati melalui berbagai aspek yang melekat dalam komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap aspek memiliki peran tersendiri, walaupun tetap memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Van Dijk membagi struktur ke dalam tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001:228). Adapun aspek-aspek yang diamati pada setiap struktur tersebut yaitu:

Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu

berita (Eriyanto, 2001:226). Hal yang diamati dalam struktur makro adalah elemen tematik. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks (Eriyanto, 2001:229). Tema atau topik mencerminkan inti pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Dalam wacana, topik menjadi indikator kejelasan dari pesan yang disampaikan. Tema dapat berupa permasalahan, pengalaman, konsep, atau nilai tertentu yang ingin diungkapkan oleh pembuat pesan.

Struktur Makro adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya dapat dilihat melalui suatu tema atau topik yang diusung oleh suatu teks. Struktur makna, topik, atau tema global. Makna teks struktur makro ini disimpulkan dari makna lokal wacana. Subjek wacana semacam ini bukan hanya isi, melainkan aspek peristiwa. Topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama atau ide pokok wacana. Topik juga dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*” (Van Dijk, 1985:69). Makrostruktur ini dikatakan sebagai semantik karena ketika kita berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, kita akan berhadapan dengan makna dan referensi.

Superstruktur

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh (Eriyanto, 2001:226). Hal yang diamati dalam superstruktur adalah elemen skematik. Teks pada dasarnya memiliki skema atau kerangka mulai dari pendahuluan hingga akhir. Skematik adalah bagaimana bagian-bagian tertentu disusun dengan urutan tertentu untuk mendukung tema yang ingin disampaikan. Kerangka menunjukkan bagaimana bagian dalam teks disusun sehingga membentuk makna yang utuh.

Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi

penting (Eriyanto, 2001:234). Skema teks bervariasi tergantung pada jenis dan tujuan komunikasinya. Penonjolan dan menyembunyikan bagian tertentu dapat dilakukan dengan menampilkan suatu bagian pada bagian tertentu

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 227) superstruktur adalah skema yang menyajikan bentuk keseluruhan dari isi makro struktur wacana. Keseluruhan isi meliputi pembuka, inti dan penutup. Struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan skemata, di mana keseluruhan topik atau isi global berita atau pun pidato diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit beritanya berdasarkan urutan atau hirarki yang diinginkan. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan. Sehingga membentuk kesatuan arti.

Struktur Mikro

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, hal berikutnya adalah struktur mikro. Struktur Mikro yaitu makna wacana yang diamati dengan menganalisis elemen semantik. Elemen-elemen yang tersusun di dalam sebuah wacana dapat membantu pemahaman tentang makna wacana tersebut tanpa mengesampingkan dari segi isi (Eriyanto, 2001: 221).

Elemen Semantik (Makna Lokal)

Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks (Eriyanto, 2001:228). Hal tersebut dapat diamati dari pemberian detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil pada sisi lain. Elemen-elemen yang memengaruhi semantik antara lain latar, detil, maksud, dan pra-anggapan. Latar berguna untuk membantu membongkar maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat wacana. Ke arah mana pandangan khalayak dapat ditentukan dari pemilihan latar dari suatu wacana.

Pemberian detail merupakan strategi pembuat wacana untuk menguntungkan dirinya secara implisit, sebaliknya, informasi yang tidak menguntungkan akan dikurangi detailnya. Elemen maksud merupakan kebalikan dari detail, dimana informasi yang menguntungkan akan disampaikan secara eksplisit. Hal ini bertujuan agar khalayak hanya mengonsumsi informasi menguntungkan yang disajikan pembuat wacana. Pra-anggapan merupakan upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001) mengungkapkan struktur mikro pada unsur semantik ada 4 elemen yang meliputi latar, detail, maksud, praanggapan.

a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (makna) yang ingin ditampilkan. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks (Eriyanto, 2006:235). Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan atau pun narasumber. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana teks dibawa.

b) Detail

Teks memiliki batas-batas informasi yang mengatur informasi yang ingin ditampilkan itulah yang disebut dengan detail. Detail biasanya terkait dengan kecenderungan penulis teks, jika detail tersebut bermanfaat dan mendukung pendapatnya, penulis akan menampilkannya dengan jelas dan beragam. Sebaliknya, penulis teks cenderung menghaluskan atau bahkan menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkannya. (Ratnaningsih, 2019).

c) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail yang panjang, dan elemen maksud melihat

informasi yang merugikan komunikator akan diuraikan secara tersirat, implisit, dan tersembunyi. Informasi yang menguntungkan komunikator akan disajikan secara jelas, dengan kata-kata tegas, dan menunjuk langsung pada fakta. Tujuan akhirnya adalah hanya informasi yang bermanfaat bagi komunikator yang disajikan kepada publik. (Eriyanto, 2001).

Elemen maksud menunjukkan bagaimana praktik bahasa tertentu secara tidak langsung dan tersembunyi menonjolkan dasar kebenarannya dan menyingkirkan versi lain dari kebenaran. Sisi implisit dan eksplisit sangat terkait dengan maksud. Untuk melakukan analisis maksud, teks harus dilihat secara implisit dan eksplisit. Dengan cara ini, maksud penulis yang disampaikan dalam teks dapat diidentifikasi dengan jelas. (Ratnaningsih, 2019).

d) Praanggapan

Elemen Praanggapan (*Presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya pendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan. Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung maksud pengguna bahasa (Eriyanto 2001:256).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana digunakan untuk menguak makna berdasarkan dimensi teks analisis wacana kritis model Van Dijk, yaitu unsur struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro berupa elemen semantik yang dapat diamati dari latar, detil, maksud, dan praanggapan dalam suatu teks atau wacana. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati video “Bicara Gagasan - Mata Najwa” secara

berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang teks narasi dan hasil dokumentasi berupa video Pidato Capres RI *Youtube* Mata Najwa “Bicara Gagasan” digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan, yaitu alat rekam berupa video yang didapatkan dari *youtube* dan tabel pencatat data untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi, mengamati konteks tuturan, dan melakukan pencatatan atau transkripsi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Secara umum, analisis data meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari sesi tanya jawab yang dilakukan antara tiap capres dan Najwa Shihab yang tayang di *YouTube* Mata Najwa dengan judul “Bicara Gagasan” makna yang dapat dikemukakan dengan menggunakan unsur Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut.

1. Struktur Makro (*Thematic Structure*)

Struktur Makro adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya dapat dilihat melalui suatu tema atau topik yang diusung oleh suatu teks. Struktur makna, topik, atau tema global. Makna teks struktur makro ini disimpulkan dari makna lokal wacana. Subjek wacana semacam ini bukan hanya isi, melainkan aspek peristiwa. Topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama atau ide pokok wacana. Topik juga dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*.” (Van Dijk, 1985:69). Makrostruktur ini dikatakan sebagai semantik karena ketika kita berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, kita akan berhadapan dengan makna dan referensi.

SM 1 AB: "Indonesia adalah sebuah negara dengan penuh potensi dan ketika kita memilih untuk merdeka dan mandiri. Kita memiliki cita-cita, kita memiliki janji dan tujuan. Apa itu, menghadirkan sebuah keadilan Bagi seluruh rakyat Indonesia, itu janji yang kita sepakati, ketika republik ini berdiri. Pra kemerdekaan, kita hidup dalam kolonialisme dan itu artinya negeri Belanda kaya, Negeri Nusantara miskin dan kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan, kesetaraan itulah misi utama dari perubahan. Apa terjemahannya, kami menginginkan dan kami merencanakan agar akses pada fasilitas dasar setara. Kita bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan, kesetaraan. Kita ingin agar ada keadilan supaya keluarga-keluarga di Indonesia dapat kesempatan yang sama. Membangun Indonesia yang lebih baik. Itulah misi dari perubahan."

SM 2 GP: "Infrastruktur literasi digitalnya yang mesti dipenuhi dan akselerasi yang musti kita lakukan kembali lagi maka teman-teman Bapak Ibu sekalian, energi sudah digitalisasi sudah, maka pendidikan dan kesehatan tugas negara, tugas pemerintah adalah mengurus orang sejak ibu hamil, sejak kita masih dalam kandungan sampai terlahir kemudian meninggal, negara mengurus semuanya yang ada di situ. Maka modal manusia sehat modal mereka yang sehat lahir batin adalah yang utama."

SM 3 PS: "Judul strategi saya, gagasan saya, saya beri judul strategi transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045. Karena intinya adalah semua institusi dunia, semua pakar mengambil kesimpulan bahwa semua indikator ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kita pada tahun 2045 akan menjadi negara keempat atau kelima termakmur di dunia, kalau demikian secara ringkas kita harus tahu Saya tidak akan mengulang tujuan nasional. Kita semua sudah mengerti tujuan nasional dari undang-undang dasar 45 tapi kita langsung saja kepada target Indonesia emas itu apa kita bicara target Indonesia emas apa yang kita maksud?"

Berdasarkan tuturan setiap bacapres dengan topik atau tema yang berbeda. Berikut adalah perbandingan tema atau visi misi dari AB, GP, dan PS dalam Pidato Capres yang ditayangkan pada *YouTube* Mata Najwa dalam acara narasi berkolaborasi dengan UGM "Bicara Gagasan." AB menekankan pentingnya keadilan sosial, kesetaraan, dan tanggung jawab dalam pembangunan Indonesia ke depan. AB mengajak semua pihak untuk berkomitmen pada cita-cita tersebut demi kebaikan bersama.

Dengan demikian, Anies ingin menunjukkan bahwa tujuan atau program yang akan disampaikan didasarkan pada Pidato tersebut AB

membahas situasi yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, tentang banyak hal ketidakadilan, ketidaksetaraan dalam berbagai akses maupun pada fasilitas dasar setara. AB ingin menunjukkan bahwa pendapat atau saran yang akan disampaikan selanjutnya didasarkan pada kebutuhan akan keadilan dan transparansi. Kalimat tersebut membuka pemahaman tentang pemikiran atau pandangan AB terhadap kebutuhan akan perubahan di dalam segala aspek dan menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan keadilan, kesetaraan adalah suatu langkah yang penting.

Pernyataan GP mencerminkan visi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dan kesehatan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Menekankan pentingnya infrastruktur literasi digital dan akselerasi dalam pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan untuk membangun, memperbaiki infrastruktur, memanfaatkan teknologi dengan baik.

Pernyataan PS dengan tema Ketahanan Nasional dan Pertahanan. Mengedepankan isu ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. Fokus pada peningkatan sektor pertanian dan pangan untuk memastikan kemandirian. Memperkuat sektor pertahanan dan keamanan untuk menjaga stabilitas negara. PS menekankan pentingnya transformasi bangsa untuk mencapai visi Indonesia sebagai negara yang makmur dan maju pada tahun 2045. Istilah “Indonesia Emas” merujuk pada harapan untuk menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia. Hal tersebut mencerminkan ambisi PS untuk membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik melalui strategi yang jelas dan terfokus pada pencapaian target ekonomi.

Perbedaan ini mencerminkan pendekatan masing-masing calon dalam menghadapi isu-isu strategis di Indonesia. AB menekankan pada keadilan dan pembangunan yang inklusif dengan menekankan realita ketidakadilan. GP mengedepankan pengalaman pribadinya dan berfokus pada pembangunan infrastruktur dan inovasi ekonomi. PS menampilkan optimisme dan ambisius serta mengutamakan ketahanan nasional dan kemandirian pangan.

2. Superstruktur

Superstruktur adalah skema yang menyajikan bentuk keseluruhan dari isi makro struktur wacana. Keseluruhan isi meliputi pembuka, inti dan penutup. Struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan skemata, di mana keseluruhan topik atau isi global berita atau pun pidato diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit beritanya berdasarkan urutan atau hirarki yang diinginkan. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan. Sehingga membentuk kesatuan arti.

SS 1 Pembuka AB: "Terima kasih Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat sore salam sejahtera bertemunya bu rektor dan seluruh jajaran pimpinan universitas. Gajah Mada yang saya hormati, teman-teman mahasiswa dan seluruh hadirin. saya merasa mendapat kehormatan untuk berada di sini menyampaikan gagasan terkait dengan amanah yang sedang diembankan kepada kami."

SS 2 Pembuka GP: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua Om Swastiastu namo buddhaya Rahayu."

SS 3 Pembuka PS: "Terima kasih atas undangan yang diberikan kepada saya, bismillahirohmanirohim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita sekalian, Shaloom om swastiastu Namo buddhaya salam kebajikan, selamat malam saudara-saudara sekalian. Terima kasih undangan ini kehormatan bagi saya."

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari kalimat pembuka pidato AB, GP, dan PS:

Persamaan:

1. **Salam Pembuka:** Ketiga pembicara memulai dengan ucapan salam yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan multikulturalisme, seperti "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh" dan salam lainnya seperti Om Swastiastu, Namo Buddhaya, dan lain-lain.

2. **Penghormatan:** Mereka masing-masing menunjukkan penghormatan kepada audiens, termasuk pimpinan institusi dan hadirin yang hadir.
3. **Rasa Kehormatan:** Semua pembicara menyatakan rasa terhormat atas kesempatan untuk berbicara di depan audiens.

Perbedaan:

1. Gaya Penyampaian:

AB: Menggunakan gaya yang formal dan langsung, menyebutkan institusi (Universitas Gadjah Mada) dan menyatakan "amanah" yang diemban. **GP:** Lebih singkat dan langsung ke poin dengan menyampaikan salam yang lebih beragam (termasuk Om Swastiastu dan Namu Buddhaya) tanpa menyebutkan institusi. **PS:** Lebih formal dalam penyampaian dengan menambahkan "bismillahirohmanirohim" dan menyatakan rasa terima kasih atas undangan secara lebih eksplisit.

2. Variasi Salam:

AB: Salamnya lebih sederhana, fokus pada ucapan salam Islam. **Gp:** Menyertakan beberapa salam yang menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai budaya dan agama. **PS:** Menyampaikan salam yang paling beragam, dengan beberapa variasi dalam satu kalimat.

3. Fokus Isi:

AB: Menyebutkan "gagasan" yang akan disampaikan, menunjukkan bahwa ada materi spesifik yang akan dibahas. **GP** dan **PS:** Lebih menekankan pada ungkapan terima kasih dan kehormatan, tanpa menekankan gagasan spesifik di awal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga pembicara menunjukkan kesamaan dalam menghormati audiens dan menggunakan salam

yang sesuai dengan konteks budaya dan agama. Namun, mereka berbeda dalam gaya penyampaian, variasi salam, dan fokus pada isi pidato di awal.

SS 1 Isi AB: “Indonesia adalah sebuah negara dengan penuh potensi dan ketika kita memilih untuk merdeka dan mandiri, kita memiliki cita-cita, kita memiliki janji dan tujuan. Apa itu menghadirkan sebuah keadilan Bagi seluruh rakyat Indonesia itu janji yang kita sepakati ketika republik ini berdiri. Pra kemerdekaan kita hidup dalam kolonialisme dan itu artinya negeri Belanda kaya Negeri Nusantara miskin dan kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan kesetaraan itulah misi utama dari perubahan. Apa terjemahannya, kami menginginkan dan kami merencanakan agar akses pada fasilitas dasar setara. Pertama kesehatan, kita menginginkan agar akses kepada kesehatan dari mulai ibu mengandung, bayi dalam kandungan sampai dengan ketika mereka aktif, termasuk perlindungan atas atau jaminan kesehatannya. Kedua pendidikan, adalah bekal utama untuk mengembangkan potensi setiap manusia Indonesia dan kami tidak ingin menyebut dengan istilah sumber daya manusia. Kami ingin mengembangkan kualitas manusia Indonesia karena manusia tidak perlu dipandang sebagai sumber daya untuk kegiatan perekonomian...”

SS 2 Isi GP: “Saya mau memulai dari cerita beberapa waktu lalu kita menjadi tuan rumah untuk KTT ASEAN lanjut di KTT ASEAN ini ternyata nama Indonesia betul-betul sangat dipercaya sebelumnya adalah jitu 20 Maka kalau kita melihat lanjut kita akan menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara terpercaya yang berada dalam trek yang benar, optimisme Ini mesti dibangun tentu ada mimpinya seperti yang ada di situ, Mimpinya apa menuju 2045, 200 tahun Indonesia atau kalau mundur-mundur 2050 setidaknya ekonomi kita akan melompat dari 17 rankingnya menjadi 4 itu akan bergantung kita dan yang duduk di depan saya, kira-kira itu.”

SS 3 Isi PS: “Indikator ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kita pada tahun 2045 akan menjadi negara keempat atau kelima termakmur di dunia. Target Indonesia emas itu apa kita bicara target Indonesia emas apa yang kita maksud? Yang kita maksud produksi nasional kita, produksi domestik bruto, apa yang disebut PDB kita yang sekarang atau 2022 1,3 triliun US dolar, tahun ini 23 saya baru dapat laporan kita sudah mencapai 1,4 triliun target kita tahun 2045 adalah 9,8 triliun...”

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari isi pidato AB, GP, dan PS dalam konteks pidato capres dalam *YouTube* Mata Najwa: “Bicara Gagasan”

Persamaan:

1. **Visi untuk Masa Depan:** Ketiga pembicara menyampaikan visi positif untuk masa depan Indonesia, dengan harapan dan tujuan yang jelas untuk kemajuan bangsa.
2. **Kepentingan Ekonomi:** Masing-masing menyoroti pentingnya aspek ekonomi dalam pembangunan Indonesia, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.
3. **Optimisme:** Mereka semua menunjukkan sikap optimis terhadap potensi Indonesia dan masa depannya, berusaha menginspirasi pendengar.

Perbedaan:

1. **Pendekatan dan Fokus:**

AB: Fokus pada keadilan sosial dan akses terhadap kesehatan serta pendidikan. Ia menekankan pentingnya merawat kualitas manusia dan mengatasi ketimpangan yang ada akibat sejarah kolonialisme. **GP:** Menyampaikan optimisme tentang posisi Indonesia di kancah internasional, dengan penekanan pada kepercayaan dunia terhadap Indonesia dan cita-cita ekonomi menuju tahun 2045. **PS:** Memfokuskan pada target ekonomi spesifik dan angka-angka dalam konteks pertumbuhan PDB. Ia menekankan pentingnya produksi nasional dan target ekonomi yang ambisius untuk mencapai status negara kaya.

2. **Narasi Sejarah dan Ideologi:**

AB: Menggunakan narasi sejarah kolonialisme untuk menekankan tanggung jawab masa kini dalam menghadirkan keadilan. **GP:** Tidak menyentuh aspek sejarah secara langsung, lebih pada kondisi kontemporer dan citra Indonesia di dunia. **PS:** Menggunakan data dan proyeksi ekonomi untuk mendukung argumennya, lebih berfokus pada angka dan pencapaian ekonomi.

3. Gaya Penyampaian:

AB: Lebih filosofis dan reflektif, berbicara tentang cita-cita dan janji kemerdekaan. **GP:** Lebih retorik dan optimistis, menekankan pentingnya momen dan peluang untuk Indonesia. **PS:** Lebih teknis dan langsung, menyampaikan angka dan rencana ekonomi secara konkret.

Kesimpulan:

Ketiga pidato capres mencerminkan perspektif berbeda dalam membahas masa depan Indonesia. AB mengedepankan keadilan sosial dan kualitas manusia, GP menekankan posisi Indonesia di dunia dan harapan untuk masa depan, sementara PS fokus pada target ekonomi dan pencapaian konkret. Masing-masing menampilkan visi yang unik namun saling melengkapi dalam konteks pembangunan bangsa.

SS 1 Bagian penutup AB: “Saya rasa saya cukup sampai di sini sebagai gagasan awal kata kuncinya adalah keadilan dilaksanakan di semua sektor dan bila itu dihadirkan maka, kalimat Bhinneka Tunggal Ika Bukan hanya kalimat yang ada di dalam sebuah logo Pancasila tapi dia akan menjadi kebiasaan keseharian kita semua terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

SS 2 Bagian penutup GP: “Mari kita kembalikan alam Indonesia jauh lebih baik. Terima kasih wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh terima kasih.”

SS 3 Bagian penutup PS: Pidato akhir ditutup dengan “Kartu Indonesia Pintar, Kartu Sembako, Kartu Prakerja, program keluarga harapan, memberi makan siang dan susu gratis di sekolah serta bantuan gizi untuk ibu-ibu hamil, mendirikan penerimaan Negara, tingkatkan rasio penerimaan negara dari PDB menjadi 20%. Saudara-saudara sekalian menaikkan gaji guru, aparatur sipil negara, TNI, Polri, dan kepala desa dan perangkat desa terima kasih, selesai.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari penutup pidato AB, GP, dan PS dalam konteks pidato pada *YouTube* Mata Najwa: “Bicara Gagasan.”

Persamaan:

1. **Ucapan Terima Kasih:** Ketiga pembicara mengakhiri pidato mereka dengan ucapan terima kasih, menunjukkan rasa menghargai kepada audiens.
2. **Penggunaan Salam:** Semua pembicara menggunakan salam penutup yang mengacu pada nilai-nilai keagamaan, yaitu "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh," yang mencerminkan konteks budaya Indonesia.
3. **Fokus pada Kesejahteraan:** Masing-masing menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat, meskipun dengan cara yang berbeda.

Perbedaan:

1. **Fokus Tema:**

Pernyataan AB: Menekankan keadilan sebagai prinsip utama dan mengaitkannya dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika, menunjukkan pentingnya penerapan keadilan di semua sektor. **GP:** Mengajak untuk memperbaiki kondisi alam Indonesia, dengan harapan untuk lingkungan yang lebih baik, tetapi tidak menjelaskan secara detail. **PS:** Menyampaikan penutupan yang sangat praktis dan konkret, dengan menyebutkan berbagai program dan kebijakan spesifik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. **Gaya Penyampaian:**

Pernyataan AB: Menggunakan gaya yang filosofis dan reflektif, menekankan nilai-nilai yang seharusnya dihayati oleh masyarakat. **GP:** Gaya yang lebih langsung dan optimistis, bersifat ajakan untuk bertindak. **PS:** Gaya yang sangat detail dan pragmatis, berfokus pada data dan program yang bisa diimplementasikan.

3. Detail dan Spesifik:

Pernyataan AB: Menyampaikan gagasan besar tentang keadilan dan keberagaman tanpa rincian kebijakan. **GP:** Mengajak untuk menjaga alam tanpa menyebutkan detail spesifik kebijakan. **PS:** Menyebutkan banyak program dan kebijakan konkret, menunjukkan rencana aksi yang jelas dan terukur.

Kesimpulan:

Ketiga penutup pidato mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan visi dan tujuan mereka. AB menekankan keadilan dan nilai-nilai, GP mengajak untuk menjaga lingkungan, dan PS fokus pada program konkret untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan dalam tema dan gaya, mereka semua mengakhiri pidato dengan rasa optimisme dan harapan untuk perbaikan.

3. Struktur Mikro

Dari sesi tanya jawab yang dilakukan antara tiap capres dan Najwa Shihab yang tayang di *YouTube* Mata Najwa dengan judul “Bicara Gagasan” makna yang dapat dikemukakan dengan menggunakan unsur semantik Van Dijk. Adapun riciannya yaitu sebagai berikut.

a) Latar

Latar wacana merupakan elemen yang dapat membongkar maksud dari tiap pernyataan yang disampaikan oleh bacapres. Dari sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video *YouTube* Najwa Shihab “Bicara Gagasan” memiliki latar dari pembahsan mengenai korupsi dan penegakan hukum yaitu sebagai berikut.

DL 1 AB Latar Topik Korupsi dan Penegakan Hukum: “Langkah nomor satu adalah memperbaiki mekanisme akuntabilitas di dalam kepolisian, semua langkah yang dilakukan adalah langkah yang bisa dipertanggungjawabkan, ada transparansi atas semua yang dilakukan

karena ada institusi publik itu adalah transparansi dari mulai ke aktivitas di tingkat paling bawah tingkat Polsek, misalnya sampai dengan tingkat yang paling atas dengan ada transparansi itu maka akuntabilitas bisa kita laksanakan...”

DL 2 GP Latar Topik Korupsi dan Penegakan Hukum: “Dan menurut saya rekomendasi dari kelompok independen yang dibentuk oleh negara wakil negara kan mbak ya ? mestinya dipake dong suka atau tidak suka, tinggal kita berbicara ketika itu ia maka Bagaimana caranya cara kemudian diberikan kepada publik sebagai bentuk partisipasi dan akuntability maka kemudian semuanya akan didorong bagaimana itu bisa lahir. Maka pada saat saya sekolah diajarkan oleh Profesor saya Apa itu political interpretasi dan Apa yang dimaksud sebagai partikel freezer agar kemudian itu bisa berjalan sesuai kehendak rakyat.”

DL 3 PS Latar Topik Korupsi dan Penegakan Hukum: “Saya kira semua institusi harus kita kaji yang mana kita rasakan kurang pas ya kita perbaiki, itu namanya reformasi hukum, reformasi institusi. Saya kira yang paling penting adalah pengawasan diri, oto kritik, oto pengawasan kita minta semua institusi membenahi diri harus dikendalikan sistim yang kuat dengan sistim yang audit, dengan BPK yang aktif, dengan BPKP yang aktif dengan KPK yang aktif. Ini membuat jera, kalau kita lihat kepolisian sekarang, kita lihat beberapa jendral pun dihukum, jendral yang seolah berkuasa dihukum. Ini terjadi juga di lingkungan komunitas pertahanan ada beberapa jendral yang menyeleweng di lembaga kita, kita minta kejaksaan untuk usut, kita berikan kejaksaan dan mereka sudah dipenjarakan sekarang. Jadi saya termasuk yang undang BPKP, BPK, KPK dan Kejaksaan untuk masuk di lingkungan pertahanan dan TNI semuanya.”

DL 4 AB: “Jadi konkritnya ketika ada revisi yang kemudian membuat staff KPK karyawan KPK menjadi ASN sebagaimana ASN yang lain, otomatis mereka tidak lagi memiliki ruang untuk mandiri, kedua adalah posisinya yang berada di bawah presiden bila presiden dan diberikan ruang yang bebas maka itu lain tapi kita tidak pernah tahu Siapa Presiden di masa yang akan datang apakah akan selalu memberikan ruang kepada KPK untuk menjalankannya sesuai dengan kewenangannya...”

DL 5 GP: “Kebiasaan kita korup, kerjanya nyogok, mau dapat project nyogok, dan kemudian ketemu seseorang ketangkap OTT KPK siapa aktor analisa aktor atau barangkali kebijakan yang korup karena regulasi menguntungkan sebagian orang saja dan kemudian itu dijual dijadikan seolah-olah ini untuk kepentingan bersama tapi yang bermain itu beberapa orang saja atau sistem aturan yang korup dari si kelembagaannya...”

DL 6 PS: “Jadi kalau menurut saya cara mengatasi korupsi kita harus mulai dengan sistemik sistemnya dibuat ya jadi contoh ya sekarang

pemerintah sudah naikin gaji 8% menurut saya setelah saya hitung kekayaan negara kita dan potensi dan sebagainya kita mampu menaikkan secara signifikan gaji, hampir semua pejabat yang punya wewenang menentukan...”

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari kalimat-kalimat yang diungkapkan oleh AB, GP, dan PS terkait korupsi dan penegakan hukum:

Persamaan

1. **Topik Utama:** Ketiga pernyataan menyoroti pentingnya korupsi dan penegakan hukum di Indonesia.
2. **Reformasi dan Akuntabilitas:** Semua pembicara menekankan perlunya reformasi dalam institusi dan akuntabilitas dalam sistem hukum.
3. **Transparansi:** Ada penekanan pada perlunya transparansi dalam proses penegakan hukum dan pengawasan.

Perbedaan

1. Pendekatan Solusi:

Pernyataan AB: Menekankan pentingnya memperbaiki mekanisme akuntabilitas di kepolisian dan transparansi dari tingkat paling bawah hingga atas.

GP: Mengusulkan penggunaan rekomendasi dari kelompok independen dan pentingnya partisipasi publik dalam proses akuntabilitas.

PS: Menekankan reformasi institusi dan pengawasan diri di dalam institusi, serta perlunya kolaborasi dengan lembaga seperti BPK, BPKP, dan KPK.

2. Fokus Lembaga:

Pernyataan AB: Fokus pada kepolisian sebagai institusi yang perlu diperbaiki.

GP: Menyentuh aspek partisipasi publik dan rekomendasi dari kelompok independen.

PS: Menyatakan perlunya kajian terhadap semua institusi dan menekankan pada pengawasan internal serta keterlibatan lembaga pengawas.

3. Gaya Bahasa dan Contoh:

Pernyataan AB: Menggunakan contoh konkret tentang kepolisian. **GP:** Mengacu pada pengalaman pribadi dan pendidikan, serta pentingnya interpretasi politik. **PS:** Menggunakan contoh dari lingkungan pertahanan dan pengawasan jenderal yang dihukum.

Berdasarkan tuturan setiap bacapres dalam topik korupsi dan penegakan hukum menampilkan latar yang sama yaitu sepakat bahwa peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan diri adalah hal yang sangat penting dalam memperbaiki sistem pemerintahan dan lembaga kepolisian. Merujuk dari penelitian (winingsing, 2022) latar menentukan ke mana khalayak atau penonton akan digiring dalam konten yang ditawarkan. Hasil penelitiannya dalam video yang diunggah tersebut latar belakangnya adalah kelemahan KPK baik di dalam maupun di luar. KPK dianggap lemah karena tidak banyak kasus internal yang diungkapkan dan sedikit pengungkapan kasus selama periode kepemimpinan 2019-2023. Dengan demikian, latar pada penelitian ini menggiring khalayak untuk menunjukkan bahwa wacana yang disampaikan selanjutnya terkait upaya reformasi di bidang tersebut memerlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk reformasi internal, keterlibatan publik, dan peningkatan pengawasan internal di setiap institusi.

Dengan demikian, meskipun ketiga tokoh memiliki pandangan yang sejalan mengenai isu korupsi dan penegakan hukum, mereka menawarkan pendekatan dan fokus yang berbeda dalam menyampaikan solusi.

Selanjutnya latar mengenai kebebasan berpendapat yaitu sebagai berikut.

DL 7 Kebebasan berpendapat AB: “Selama kita menulis tentang Indonesia masih menggunakan wakanda maka skor kita masih rendah.”

DL 8 GP: “Mbak, saya tiap hari di bully kok Mbak, saya menuntut mereka? Tidak! karena paradigma berpikir saya mereka yang meneriaki saya, mereka membully saya, saya sewaktu itu sebagai gubernur mereka

sedang memberikan koreksi dan energi buat saya tidak saya penjarakan kok.”

DL 9 PS: “Kalau kita lihat Pak Joko Widodo sendiri kan ada seorang intelektual yang mengatakan dia bodoh tolol dan sebagainya, kan Pak Jokowi biasa-biasa aja enggak nanggapi juga, iya kan enggak ada beliau ngadu-ngadu ke hukum dan sebagainya, ya jadi ini saya kira lumayanlah kita lumayan Indonesia lumayan.”

Latar yang disampaikan AB menyoroti pentingnya kejujuran dan keberanian dalam berkomunikasi atau berpendapat tentang Indonesia. Dia menegaskan bahwa penggunaan nama samaran seperti *Wakanda* untuk menyampaikan pendapat tentang Indonesia menandakan rendahnya skor kejujuran dalam masyarakat. Pendekatannya menekankan perlunya berani menyampaikan pendapat tanpa menyembunyikan identitas.

GP membahas pengalaman pribadinya mengenai bagaimana dia ditantang oleh kritik dan serangan di media sosial. Namun, dia menekankan bahwa dia tidak menuntut mereka yang melakukan *bullying* terhadapnya, tetapi melihatnya sebagai bagian dari tugasnya sebagai gubernur untuk memberikan koreksi dan energi positif kepada mereka. Pendekatannya lebih menekankan pada tanggapan yang tenang dan konstruktif terhadap kritik.

PS mengambil contoh sikap Presiden JK dalam menghadapi kritik yang ditujukan padanya. PS menunjukkan bahwa JK tidak bereaksi berlebihan terhadap kritik tersebut, tetapi merespons dengan sikap yang santai dan tidak melibatkan hukum. Pendekatannya menekankan pada pentingnya sikap yang bijaksana dan rasional dalam menghadapi kritik.

Dengan demikian, latar yang disampaikan setiap para bacapres berbeda terkait kebebasan berpendapat di Indonesia. AB melatari wacananya dengan membahas warga Indonesia yang kerap menyamakan nama Indonesia, GP melatari wacananya dengan pengalamannya yang kerap di *bully* di media sosial, dan PS melatari wacananya dengan mengambil contoh sikap Presiden JK yang di *bully*.

b) Detil

Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan. Dari sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video *YouTube* Najwa Shihab “Bicara Gagasan” memiliki detil yaitu sebagai berikut.

DD 1 AB: “Pemerintahan harus peritokrotik bukan hanya kepolisian dibatasi posisi-posisi yang tidak seharusnya diisi oleh orang yang kompetensinya berbeda...”

DD 2 GP: “Seringkali terjadi lobby seringkali terjadi seperti praktek Pak Jokowi yang kalah pun diajak partai yang lain pun diajak kenapa agar terjadi penguatan sistem.....”

DD 3 PS: “...saya termasuk yang undang BPKP, BPK, KPK dan kejaksaan untuk masuk ke lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI semuanya.”

DD 4 AB: “KPK itu sendiri selain dibuat lebih independen tapi KPK juga harus bisa diawasi tidak ada malaikat di negeri ini.”

DD 5 GP: “Tidak ada yang tidak pernah mendengar pendekar keadilan yang luar biasa di kejaksaan Baharudin Lopa itu. Saya mengidolakan beliau.”

DD 6 PS: “Ya kita nanti akan kumpulan stakeholder pakar-pakar hukum dari berbagai sumber dan kita cari yang terbaik untuk bangsa kita harus cari yang terbaik untuk bangsa.”

Berdasarkan data yang dipaparkan setiap capres memberikan pandangan atau komentar yang menyoroti berbagai aspek dalam pemerintahan dan sistem hukum Indonesia. Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Bakri, 2020) hasil penelitiannya detil dalam berita tersebut adalah wartawan menguraikan dengan detil yang panjang tentang kebersihan lingkungan yang sudah mulai membaik dan kewajiban semua kalangan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta bagaimana mengelola sampah plastik menjadi bahan bakar. Sedangkan berita tentang penumpukan sampah plastik hanya diuraikan dengan detil yang sedikit.

Dengan demikian, analisis terhadap pernyataan para bacapres mengungkapkan bahwa pendekatan mereka cenderung memberikan informasi

yang menguntungkan secara berlebihan atau mendetail dalam konteks tertentu. Anies Baswedan menyoroti pentingnya prinsip peritokratik dalam pemerintahan, yang menekankan pada pengisian posisi dengan orang yang memiliki kompetensi yang sesuai. Pernyataannya memberikan informasi spesifik tentang pandangannya terhadap masalah ini, menunjukkan kesadaran akan kebutuhan akan fungsionalitas dan efisiensi institusi pemerintahan.

GP menyoroti praktik politik, khususnya terkait dengan praktek lobbying dan pengaruh partai politik dalam proses pembuatan keputusan. Pernyataannya memberikan gambaran tentang strategi kontrol informasi dalam politik dan kesadaran akan dinamika politik yang berkaitan dengan kekuasaan dan pengaruh.

PS menyoroti upaya penegakan hukum terhadap korupsi, dengan menekankan tindakan keras terhadap para pelaku penyimpangan. Pernyataannya mencerminkan komitmen pada kejujuran dan transparansi dalam pemerintahan serta kesadaran akan pentingnya menegakkan aturan untuk menjaga integritas lembaga-lembaga negara.

Detil yang disampaikan setiap bacapres mengenai kebebasan berpendapat di Indonesia yaitu sebagai berikut.

DD 7 AB: “Dan ini yang harus di ubah kita harus memberikan apalagi di kampus ruang kebebasan berekspresi, mengkritik pemerintah itu sah dan itu boleh apalagi dilakukan oleh kampus-kampus.”

DD 8 GP: “Setelah saya acara ini, aku yakin nanti satu jam setelah ini banyak omongan-omongan yang dipotong kemudian dikomentari, apakah saya akan menuntut? No tidak karena kemarin terjadi setelah saya bicara di UI.”

DD 9 PS: “Saya mengikuti, tapi intinya intinya saya kira intinya yang nanti kita khawatir adalah bahwa nanti platform-platform itu dipakai untuk mengujar kebencian untuk manas-manasin kebencian dan sering dengan kebohongan sering dengan hoaks ya kan dan sebagainya ini rawan, menurut saya itu harus diperhatikan.”

Pernyataan AB menekankan pentingnya memberikan ruang kebebasan berekspresi di lingkungan kampus, khususnya dalam hal mengkritik pemerintah. Pernyataannya mencerminkan dukungannya terhadap prinsip demokrasi dan

kebebasan berpendapat. Hal ini menciptakan gambaran positif tentang sikap AB terhadap nilai-nilai kebebasan berekspresi.

Pernyataan GP mencerminkan sikap bijaksana dalam menanggapi pengalaman pribadinya terkait pembicaraannya yang dipotong dan dikomentari tanpa kebenaran. Dengan tidak menuntut atas tindakan tersebut, GP menunjukkan sikap yang tenang dan bertanggung jawab dalam menangani konflik atau masalah PS menyoroti pentingnya pengawasan terhadap platform-platform digital dan potensi penyalahgunaannya untuk menyebarkan kebencian, hoaks, dan informasi merugikan lainnya. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan isu-isu yang berkaitan dengan penyebaran informasi yang merugikan di era digital, serta kepeduliannya terhadap upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Ketiga pernyataan tersebut memberikan gambaran positif tentang sikap ketiga tokoh terhadap isu-isu penting dalam masyarakat, seperti kebebasan berekspresi, penanganan konflik, dan penyebaran informasi di platform digital. Hal ini menciptakan kesan bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik terhadap masalah-masalah tersebut dan siap untuk berkontribusi dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, data yang disajikan memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan dan sikap para tokoh terhadap isu-isu penting dalam masyarakat.

c) **Maksud**

Elemen maksud menguraikan informasi yang merugikan secara tersirat dan memberikan informasi yang menguntungkan secara jelas. Dari sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para capres dalam video *YouTube* Najwa Shihab “Bicara Gagasan” memiliki elemen maksud yaitu sebagai berikut.

DM 1 AB: “Saya percaya bahwa KPK akan menjalankan tugas itu dengan benar karena mereka harus bertanggung jawabkan pada publik apa yang mereka kerjakan dan saya percaya bahwa sejauh ini terkait dengan

pelaporan- pelaporan itu semua mereka jalankan itu sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.”

DM 2 GP: “Ketika sistemnya kurang baik aktornya lebih dominan itu bisa lebih mendrive maka ada dua. Maka yang mesti dilakukan adalah sistem yang kemudian diperbaiki dan memilih aktor tentu ini bukan suatu yang mudah seperti ketika saya mengucapkan hari ini, tapi harusnya disampaikan karena anda bertanya.”

DM 3 PS: “Memang benar bahwa harus ada pengawasan karena kekuasaan condong untuk membuat orang korup semakin kuat semakin absolut kekuasaan semakin condong orang berbuat korupsi yang absolut juga, jadi harus kita awasi terus harus kita cari upaya-upaya memperbaiki begitu.”

Pernyataan mengenai korupsi dan penegakan hukum dari AB, GP, dan PS yang masuk dalam kategori elemen maksud karena hanya menyampaikan informasi yang menguntungkan atau mendukung pandangan yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Melinda, 2021) yang menunjukkan kritik terhadap Kak Seto dengan secara eksplisit memberikan pandangan bahwa argumen Kak Seto kurang tepat.

Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan pada penelitian ini maksud yang terdapat pada tuturan AB menyatakan keyakinannya bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan menjalankan tugasnya dengan benar dan bahwa pelaporan yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Pernyataannya mencerminkan dukungannya terhadap KPK dan keyakinannya akan integritas lembaga tersebut, yang dapat memberikan kesan positif tentang sikap dan pandangan AB terhadap pemberantasan korupsi.

Pernyataan GP menyampaikan bahwa sistem yang kurang baik dan dominasi aktor dapat menjadi tantangan yang harus diatasi. Namun, ia juga menyatakan bahwa memperbaiki sistem dan memilih aktor bukanlah tugas yang mudah. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan kompleksitas dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan di dalam sistem politik. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan hal-hal yang merugikan, GP

memberikan kesan bahwa usaha untuk memperbaiki sistem politik adalah langkah yang penting dan beralasan.

Pernyataan PS menyatakan perlunya pengawasan terus-menerus untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan yang dapat memicu korupsi. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan kekuasaan yang tidak terkendali dan pentingnya transparansi dalam pemerintahan. Dengan demikian, PS menyoroti pentingnya upaya pencegahan korupsi melalui pengawasan dan penegakan aturan yang ketat.

Dengan demikian, ketiga pernyataan tersebut memberikan gambaran positif tentang sikap dan pandangan para tokoh terhadap isu-isu yang mereka bahas, seperti integritas lembaga pemberantasan korupsi, kompleksitas dalam melakukan perbaikan sistem politik, dan perlunya pengawasan dalam mencegah korupsi. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan hal-hal yang merugikan, ketiga tokoh tersebut menyoroti informasi yang mendukung pandangan yang ingin disampaikan tanpa mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau mempertanyakan sudut pandang tersebut. Selanjutnya pembahasan terkait topik kebebasan berpendapat sebagai berikut.

DM 4 AB: “Saya waktu itu mahasiswa di sini dan kita menolak segala macam pelarangan atas kebebasan pers ketika waktu itu di bredel.”

DM 5 GP: “Mbak saya tidak pernah menuntut tapi ketika kemudian aparat penegak hukum katakan ya melihat ah Mbak Nana kemarin nyerang Ganjar dan anda melanggar abcd anda dihukum.”

DM 6 PS: “...jadi yang penting kebebasan berpendapat sangat penting untuk check and balance untuk mengawasi, untuk mengawasi pejabat untuk mengawasi penguasa.”

Pernyataan AB menyatakan bahwa sebagai mantan mahasiswa UGM, ia terlibat dalam perjuangan untuk menolak segala macam pembatasan terhadap kebebasan pers. AB dengan jelas menyoroti peran dan kontribusi positifnya dalam memperjuangkan kebebasan pers, yang merupakan informasi yang menguntungkan baginya. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan pentingnya kebebasan berpendapat dalam sebuah masyarakat yang demokratis.

Pernyataan GP menyatakan bahwa ia tidak pernah menuntut orang meskipun diserang secara verbal atau dicemarkan nama baiknya. Namun, ia mengisyaratkan bahwa jika aparat penegak hukum menemukan pelanggaran dalam tindakan seseorang terhadapnya, maka mereka akan dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dengan demikian, GP menyampaikan gambaran positif tentang sikapnya yang tidak mudah menuntut orang, sambil menunjukkan keyakinannya pada penegakan hukum yang adil. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan pentingnya penegakan hukum yang berkeadilan dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban sosial.

Pernyataan PS dengan jelas menyatakan bahwa kebebasan berpendapat sangat penting untuk menjamin sistem check and balance dalam mengawasi pejabat dan penguasa. Dia menekankan pentingnya kebebasan berpendapat sebagai salah satu pijakan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan. Pernyataannya mencerminkan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap kebijakan pemerintah demi terwujudnya pemerintahan yang demokratis dan akuntabel.

Dengan demikian, ketiga pernyataan tersebut memberikan gambaran positif tentang sikap dan pandangan para tokoh terhadap isu-isu yang mereka bahas, seperti pentingnya kebebasan pers, keyakinan pada penegakan hukum yang adil, dan peran kebebasan berpendapat dalam menjaga akuntabilitas pemerintahan. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan hal-hal yang merugikan, ketiga tokoh tersebut menyoroti informasi yang mendukung pandangan yang ingin disampaikan, tanpa mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau mempertanyakan sudut pandang tersebut.

d) Pranggapan

Pranggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung maksud-maksud pengguna bahasa. Dari sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube

Najwa Shihab “Bicara Gagasan” memiliki pranggapan yaitu pada pembahasan korupsi dan penegakan hukum sebagai berikut.

DP 1 AB: “Termasuk dari kampus dari kampus bisa menjadi Sekjen bisa menjadi Dirjen kalau dia memiliki kompetensi yang tepat nggak papa, tapi kalau nggak nggak boleh hanya karena misalnya presiden dari kampus a terus kemudian semua dosen-dosen dari kampus a menjadi pejabat di abcd”

DP 2 GP: “...maka pada saat saya sekolah diajarkan oleh Profesor saya apa itu political interpretasi dan apa yang dimaksud sebagai partikel freezer agar kemudian itu bisa berjalan sesuai kehendak rakyat.”

DP 3 PS: “....menurut saya setelah saya hitung kekayaan negara kita dan potensinya dan sebagainya kita mampu menaikkan secara signifikan gaji hampir semua pejabat yang punya wewenang menentukan, saya kira itu yang bisa kita lakukan ada beberapa contoh di negara-negara Afrika pejabat-pejabat yang berhasil 5 tahun melaksanakan tugasnya di ujungnya dikasih bonus yang cukup besar...”

Pernyataan AB menyatakan bahwa kampus bisa menjadi sumber kandidat untuk posisi Sekjen atau Dirjen asalkan individu tersebut memiliki kompetensi yang sesuai. Namun, AB juga menegaskan bahwa tidak boleh semua pejabat berasal dari satu kampus hanya karena presiden berasal dari kampus tersebut. Dengan demikian, Anies memberikan premis bahwa penempatan posisi harus didasarkan pada kualifikasi dan kompetensi individu bukan sekadar asal usul atau afiliasi kampus. Premis ini membentuk dasar untuk argumen Anies tentang pentingnya meritokrasi dalam pengisian jabatan pemerintahan.

Pernyataan GP menyatakan bahwa pengajaran mengenai *political interpretasi* dan *partikel freezer* yang diberikan oleh profesornya memiliki pengaruh terhadap bagaimana suatu hal bisa berjalan sesuai kehendak rakyat. GP menggunakan premis ini untuk mendukung argumennya tentang pentingnya pemahaman politik dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kehendak rakyat. Premis ini menjadi dasar bagi argumen GP tentang pentingnya pendidikan politik dalam membangun kesadaran politik masyarakat.

Pernyataan PS memberikan premis bahwa Indonesia memiliki kekayaan dan potensi yang cukup untuk menaikkan secara signifikan gaji hampir semua pejabat yang memiliki wewenang menentukan. Premis ini digunakan untuk mendukung argumen PS tentang strategi untuk mengatasi korupsi dengan meningkatkan gaji pejabat pemerintah sebagai insentif yang lebih baik. Premis ini membentuk dasar bagi argumen PS tentang pentingnya memberikan insentif yang memadai bagi pejabat pemerintah untuk mencegah praktik korupsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Indriyawati, 2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan praanggapan bahwa kekayaan Rafael berasal dari hasil kerja kerasnya sebagai pegawai DJP hingga menjadi pejabat yang berpenghasilan tinggi muncul karena adanya asumsi bahwa pendapatan yang diperoleh dari jabatannya sebagai Kepala Bidang Pemeriksaan, Penyidikan, dan Penagihan Pajak Kanwil DJP Jawa Tengah, menjadi sumber utama kekayaannya. Selain itu, fakta bahwa Rafael memiliki kekayaan senilai 21 miliar berdasarkan dokumen LHKPN pada tahun 2013, yang jauh lebih besar dari kekayaan Dirjen Pajak saat itu, semakin memperkuat praanggapan ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa dari data yang disajikan, terdapat premis yang membentuk argumen atau pendapat yang disampaikan oleh AB, GP, dan PS dalam tuturan mereka. Premis-premis tersebut digunakan untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan dalam teks mereka masing-masing.

Praanggapan yang terdapat dalam pembahasan kebebasan berpendapat di Indonesia yaitu sebagai berikut.

DP 4 AB: “...karena kita ada perasaan khawatir ini harus diubah jadi kebebasan berbicara nasional tapi juga menurut saya yang paling penting dikembalikan adalah kebebasan berbicara di dalam kampus-kampus harus dikembalikan.”

DP 5 GP: “Umpama sekian orang berbicara kontras atau siapapun lembaganya melakukan riset inilah ujaran-ujaran umpama inilah hoax inilah bully terus kemudian dari sekian yang ada sekian ditangkap kalau

itu bisa dihadirkan di forum ini maka kita boleh kalau persentasenya itu terlalu tinggi, saya yang salah, saya akan akui.”

DP 6 PS: “...banyak negara tetangga kita menilai kebebasan kita sangat luar biasa ya di negara sebelah anda harus tahu ya di Singapura umpamanya ya itu semua televisi stasiun televisi semua televisi itu milik pemerintah semua koran milik pemerintah.”

Pernyataan AB menyatakan bahwa kebebasan berbicara di dalam kampus-kampus harus dikembalikan. AB menggunakan praanggapan bahwa adanya perasaan khawatir yang harus diubah menjadi kebebasan berbicara nasional dan di dalam kampus-kampus. Dengan demikian, AB menggunakan praanggapan ini untuk memperkuat argumennya tentang pentingnya mengembalikan kebebasan berbicara di lingkungan kampus. Praanggapan tersebut memberikan dasar atau latar belakang yang dipercayai kebenarannya untuk memperkuat pendapat yang disampaikan oleh AB.

Pernyataan GP menyatakan bahwa jika ada banyak orang yang berbicara atau lembaga yang melakukan riset yang menghasilkan temuan bahwa orang yang melakukan ujaran, hoax, atau tindakan bullying, ditangkap dengan persentase yang terlalu tinggi, maka GP akan mengakui kesalahannya. GP menggunakan premis ini untuk mendukung pendapatnya bahwa dia akan mengakui kesalahannya jika ada bukti yang cukup tentang perilaku yang tidak pantas tersebut. Praanggapan ini membentuk dasar atau alasan yang dipercayai kebenarannya untuk mendukung argumen GP tentang tanggung jawabnya dalam mengakui kesalahan.

Pernyataan PS memberikan premis yang dipercayai kebenarannya untuk mendukung pendapatnya tentang kebebasan di Indonesia. Premis yang diberikan adalah bahwa banyak negara tetangga memiliki media yang dimiliki oleh pemerintah, seperti televisi dan koran. Praanggapan ini memberikan latar belakang atau premis yang dianggap benar untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan oleh PS mengenai kebebasan berpendapat di Indonesia.

Dengan demikian, ketiga praanggapan tersebut memberikan premis yang dipercayai kebenarannya untuk mendukung argumen atau pendapat yang ingin disampaikan oleh AB, GP, dan PS dalam konteks pembahasan yang mereka sampaikan. Praanggapan tersebut menjadi landasan bagi argumen atau pendapat yang disampaikan oleh pembicara dalam teks mereka masing-masing.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para capres, AB, GP, PS dalam video *YouTube* Mata Najwa "Bicara Gagasan," dapat disimpulkan bahwa setiap elemen dimensi teks memiliki peran penting dalam membentuk makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh para capres. Pada struktur makro, perbedaan ini mencerminkan pendekatan masing-masing calon dalam menghadapi isu-isu strategis di Indonesia. AB menekankan pada keadilan dan pembangunan yang inklusif dengan menekankan realita ketidakadilan. GP mengedepankan pengalaman pribadinya dan berfokus pada pembangunan infrastruktur dan inovasi ekonomi. PS menampilkan optimisme dan mengutamakan ketahanan nasional dan kemandirian pangan.

Pada superstruktur bagian pendahuluan dari ketiga capres dapat disimpulkan bahwa ketiga pembicara menunjukkan kesamaan dalam menghormati audiens dan menggunakan salam yang sesuai dengan konteks budaya dan agama. Namun, mereka berbeda dalam gaya penyampaian, variasi salam, dan fokus pada isi pidato di awal. Bagian isi, ketiga pidato capres mencerminkan perspektif berbeda dalam membahas masa depan Indonesia. AB mementingkan keadilan sosial dan kualitas manusia, Gp menekankan posisi Indonesia di dunia dan harapan untuk masa depan, sementara PS fokus pada target ekonomi dan pencapaian konkret. Masing-masing menampilkan visi yang unik namun saling melengkapi dalam konteks pembangunan bangsa. Sedangkan pada bagian penutup, ketiga capres menutup pidato yang mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan visi dan tujuan mereka.

Struktur mikro, yaitu unsur semantik terdapat 9 data elemen latar yang memberikan konteks dan landasan bagi pendapat atau saran yang disampaikan oleh para capres. Latar membantu membentuk persepsi positif terhadap pendapat atau saran yang disampaikan. Berikutnya, 9 elemen detil yang memberikan informasi spesifik yang mendukung pandangan atau argumen yang ingin disampaikan. Berikutnya, terdapat 6 elemen maksud yang menyoroti informasi yang disampaikan secara eksplisit mendukung pandangan atau argumen yang ingin disampaikan. Elemen terakhir yaitu praanggapan, ditemukan 6 praanggapan yang memberikan premis yang dipercaya kebenarannya dapat mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bagaimana setiap elemen dalam sesi tanya jawab dapat membentuk makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh capres. Dengan menganalisis elemen-elemen tersebut, pembaca dapat lebih memahami konteks dan tujuan dari setiap pernyataan yang dibuat oleh para capres dalam wawancara tersebut.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan keilmuan dan referensi kajian analisis wacana kritis (AWK) dalam perspektif Teun A. Van Dijk tentang dimensi teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) dalam analisis wacana pada sebuah video yang terdapat dalam media sosial *YouTube*. Peneliti juga berharap, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi calon peneliti lain dibidang wacana, khususnya AWK yang tidak hanya melibatkan linguistik, melainkan juga melibatkan ilmu lain seperti ilmu sosial dan ilmu politik serta diharapkan mampu mengembangkan daya kritis dan menambah wawasan keilmuan peneliti dalam kajian analisis wacana kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Aditiawan, R. T. 2023. Representasi Ideologi pada Tuturan Gibran Rakabuming Raka dalam Gelar Wicara Rosi Kompas TV: Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 181-190.
- Arifin, Z. E. 2017. Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: dari Teori Konvensional ke Teori Modern. *Jurnal Pujangga*, 3 (1). 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., dan Mahsun, M. 2020. Perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok post tahun 2019: Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 65-78.
- BBC News Indonesia.2023. Pilpres 2024: Adu visi-misi tiga capres-cawapres lewat analisis kata kunci, apa saja yang jadi fokus mereka? <https://www.bbc.com/indonesia/media-67425884>. Diakses 15 November 2023
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya. Eriyanto, (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Lkis.
- Darma, Y. A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Reflika Aditama.
- Direktorat Jenderal Politik dan pemerintahan Umum Kementrian Dalam Negeri. 2014. Presiden dan Misteri Representasi. <https://polpum.kemendagri.go.id/presiden-dan-misteri-representasi/>. Diakses 25 Maret 2014
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Lkis.

- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartinah, Y., dan Kindi, F. M. 2020. Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto dalam Debat Pilpres 2019. *Prasasti: Journal of Linguistic*, 5(1). 105.
- Indriyawati, L., dan Hudiyono, Y. 2023. Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1).
- Jorensen.W. Mariame, Phillips. J. Louise. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S.S.T. Wisnu, dan Firdaus, W. 2022. Kekuasaan Semantik Dalam Analisis Wacana Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165—179.
- Maulany, N. N., dan Jelantik, S. K. 2023. Komunikasi Politik dalam Konteks Sejarah. *SAMVADA Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Publik Relation*, 2(2).
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Najwa Shihab. 2023. Anies Baswedan Bicara Gagasan. <https://www.youtube.com/watch?v=kiaKPHMABuc&t=844s>. Diakses 21 September 2023.
- Najwa Shihab. 2023. Ganjar Pranowo Bicara Gagasan. <https://www.youtube.com/watch?v=2YXKMHNevpo&t=4564s>. Diakses 21 September 2023.
- Najwa Shihab. 2023. Prabowo Subianto Bicara Gagasan <https://www.youtube.com/watch?v=V4W5Nok7MU>. Diakses 21 September 2023.

- Payuyasa. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. Jurnal Segara Widya, Volume 5, Nomor 2.* Denpasar: Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Pena Progresif. 2016. Tokoh Analisis Wacana Kritis. <https://nantzuprogresif.wordpress.com/2016/10/13/tokoh-tokoh-analisis-wacana-kritis/>. Diakses 13 Oktober 2016
- Purwoko, Herudjati. 2008. *Discourse Analysis Kajian Wacana Bagi Semua Orang.* Jakarta: Indeks.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian.* Malang: Bayumedia Publishing.
- Rahardjo, M. 2010. Triangulasi dalam penelitian kualitatif. Panduan Buku. Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis (Sebuah Teori dan Implementasi).* Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ratnaningsih, D. 2019. *Analisis Wacana Kritis (Sebuah Teori dan Implementasi).* Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rohana dan Syamsuddin. 2015. *Analisis Wacana.* Makassar: CV. Samudra Alif Mim.
- Sakka, S. B., Nurhadi, dan Sari, E. S. 2023. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden di KTT ke-42 ASEAN. *Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2). 93—102.
- Santoso, Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis Menguak Bahasa Membongkar Kuasa.* Bandung: Mandar Maju.
- Sari, C. P. 2018. Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Suciartini, Ni. N. A. 2017. Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. *Jurnal Aksara*, 29(2), 267—282.
- Sueb. 2022. Unsur Semantik Debat Publik Pasangan Calon pada Pilgub Jatim 2018 Kajian Analisis Wacana Kritis. *Sawerigading*, 28(1), 35 — 49.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Surakarta: Buku Katta. Utami, S. P. T., Syam, S., Muharudin, E., Juidah, I. D a n Sumarlam.

(2021). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Mereka-Reka Cipta Kerja" di Trans 7: Perspektif Teun A. Van Dijk. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 32—40.

Sumarlam. 2003. Analisis wacana: Teori dan praktik. Surakarta: Pustaka Cakra.

Sumarti, Endang. 2010. Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10.21831/ltr.v9i.1215.

Syarif, Sarjono. 2019. Analisis Teks Pidato Kenegaraan Presiden RI Joko Widodo Tinjauan Analisis Waca Kritis Model Teun A Van Dijk. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 7, No 2 (2023).

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Winingsih, W., Anshori, D., dan Nurhadi, J. 2022. Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom. *LITERA*, 21(1), 94-103.

Yanti, N. D., Putrayasa, I. B., dan Artika, I. 2019. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Kalim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 4.1. Analisis Struktur Makro (Tema) Wacana Kritis pada Pidato Capres RI 2024 dalam Kanal *YoTtube* Mata Najwa “Bicara Gagasan”

Kode	Capres	Tuturan
SM 1	AB	<p>”Indonesia adalah sebuah negara dengan penuh potensi dan Ketika kita memilih untuk merdeka dan mandiri kita memiliki cita-cita kita memiliki janji dan tujuan Apa itu menghadirkan sebuah keadilan Bagi seluruh rakyat Indonesia itu janji yang kita sepakati ketika republik ini berdiri.Pra kemerdekaan kita hidup dalam kolonialisme dan itu artinya negeri Belanda kaya Negeri Nusantara miskin dan kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan, kesetaraan itulah misi utama dari perubahan.Apa terjemahannya, kami menginginkan dan kami merencanakan agar akses pada fasilitas dasar setara. Kita bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan, kesetaraan. Kita ingin agar ada keadilan supaya keluarga-keluarga di Indonesia dapat kesempatan yang sama. Membangun Indonesia yang lebih baik. Itulah misi dari perubahan.”</p>
SM 2	GP	<p>“Infrastruktur literasi digitalnya yang mesti dipenuhi dan akselerasi yang musti kita lakukan kembali lagi maka teman-teman Bapak Ibu sekalian, energi sudah digitalisasi sudah maka pendidikan dan kesehatan tugas negara tugas pemerintah adalah ngurusi orang sejak ibu hamil, sejak kita masih dalam kandungan sampai terlahir kemudian meninggal, negara mengurusinya semuanya yang ada di situ. Maka modal manusia sehat modal mereka yang sehat lahir batin adalah yang utama adalah yang utama.”</p>
SM 3	PS	<p>“Judul strategi saya, gagasan saya, saya beri judul strategi transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045. Karena intinya adalah semua institusi dunia, semua pakar mengambil kesimpulan bahwa semua indikator ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kita pada tahun 2045 akan menjadi negara keempat atau kelima termakmur di dunia, kalau demikian secara ringkas kita harus tahu Saya tidak akan mengulang tujuan nasional. Kita semua sudah</p>

		mengerti tujuan nasional dari undang-undang dasar 45 tapi kita langsung saja kepada target Indonesia emas itu apa kita bicara target Indonesia emas apa yang kita maksud?"
--	--	--

Tabel 4.2 Analisis Data Superstruktur Wacana Kritis pada Pidato Capres RI 2024 dalam Kanal Youtube Mata Najwa “Bicara Gagasan”

Kode	Capres	Elemen wacana	Tuturan
SS 1	AB	<p>Superstruktur (Skematik) Pendahuluan</p> <p>Isi</p>	<p>"Terima kasih Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat sore salam sejahtera bertemunya bu rektor dan seluruh jajaran pimpinan universitas. Gajah Mada yang saya hormati, teman-teman mahasiswa dan seluruh hadirin. saya merasa mendapat kehormatan untuk berada di sini menyampaikan gagasan terkait dengan amanah yang sedang diembankan kepada kami."</p> <p>"Indonesia adalah sebuah negara dengan penuh potensi dan ketika kita memilih untuk merdeka dan mandiri, kita memiliki cita-cita, kita memiliki janji dan tujuan. Apa itu menghadirkan sebuah keadilan Bagi seluruh rakyat Indonesia itu janji yang kita sepakati ketika republik ini berdiri. Pra kemerdekaan kita hidup dalam kolonialisme dan itu artinya negeri Belanda kaya Negeri Nusantara miskin dan kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan kesetaraan itulah misi utama dari perubahan. Apa terjemahannya, kami</p>

		<p>menginginkan dan kami merencanakan agar akses pada fasilitas dasar setara. Pertama kesehatan, kita menginginkan agar akses kepada kesehatan dari mulai ibu mengandung, bayi dalam kandungan sampai dengan ketika mereka aktif, termasuk perlindungan atas atau jaminan kesehatannya. Kedua pendidikan, adalah bekal utama untuk mengembangkan potensi setiap manusia Indonesia dan kami tidak ingin menyebut dengan istilah sumber daya manusia. Kami ingin mengembangkan kualitas manusia Indonesia karena manusia tidak perlu dipandang sebagai sumber daya untuk kegiatan perekonomian..." (pada halaman 3-6)</p> <p>Penutup</p> <p>"Saya rasa saya cukup sampai di sini sebagai gagasan awal kata kuncinya adalah keadilan dilaksanakan di semua sektor dan bila itu dihadirkan maka, kalimat Bhinneka Tunggal Ika Bukan hanya kalimat yang ada di dalam sebuah logo Pancasila tapi dia akan menjadi kebiasaan keseharian kita semua terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh"</p>
SS 2	GP	<p>1. Pendahuluan</p> <p>"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua Om Swastiastu namo buddhaya Rahayu."</p>

		<p>2. Isi</p>	<p>“Saya mau memulai dari cerita beberapa waktu lalu kita menjadi tuan rumah untuk KTT ASEAN lanjut di KTT ASEAN ini ternyata nama Indonesia betul-betul sangat dipercaya sebelumnya adalah jitu 20 Maka kalau kita melihat lanjut kita akan menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara terpercaya yang berada dalam trek yang benar, optimisme Ini mesti dibangun tentu ada mimpinya seperti yang ada di situ, Mimpinya apa menuju 2045, 200 tahun Indonesia atau kalau mundur-mundur 2050 setidaknya ekonomi kita akan melompat dari 17 rankingnya menjadi 4 itu akan bergantung kita dan yang duduk di depan saya, kira-kira itu.” (terdapat pada halaman 2-5)</p> <p>“Mari kita kembalikan alam Indonesia jauh lebih baik. Terima kasih wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh terima kasih.”</p>
SS 3	PS	<p>1. Pendahuluan</p>	<p>“Terima kasih atas undangan yang diberikan kepada saya, bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita sekalian, Shaloom om swastiastu Namu buddhaya salam kebajikan, selamat malam saudara-saudara sekalian. Terima kasih undangan ini kehormatan bagi saya.”</p>

		<p>2. Isi</p>	<p>“Indikator ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kita pada tahun 2045 akan menjadi negara keempat atau kelima termakmur di dunia. Target Indonesia emas itu apa kita bicara target Indonesia emas apa yang kita maksud? Yang kita maksud produksi nasional kita, produksi domestik bruto, apa yang disebut PDB kita yang sekarang atau 2022 1,3 triliun US dolar, tahun ini 23 saya baru dapat laporan kita sudah mencapai 1,4 triliun target kita tahun 2045 adalah 9,8 triliun...”</p>
		<p>3. Penutup</p>	<p>Pidato akhir ditutup dengan “Kartu Indonesia Pintar, Kartu Sembako, Kartu Prakerja, program keluarga harapan, memberi makan siang dan susu gratis di sekolah serta bantuan gizi untuk ibu-ibu hamil, mendirikan penerimaan Negara, tingkatkan rasio penerimaan negara dari PDB menjadi 20%. Saudara-saudara sekalian menaikkan gaji guru, aparat sipil negara, TNI, Polri, dan kepala desa dan perangkat desa terima kasih. Selesai.</p>

Tabel 4.3. Analisis Latar Topik Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Capres	Tuturan
DL 1	AB	“langkah nomor satu adalah memperbaiki mekanisme akuntabilitas di dalam kepolisian.....”
DL 2	GP	“Dan menurut saya rekomendasi dari kelompok independen yang dibentuk oleh negara mewakili negara kan Mbak ya? Mestinya dipakek dong, suka atau tidak

		suka tinggal kita berbicara ketika itu ya, maka bagaimana caranya?”
DL 3	PS	“Saya kira yang paling penting adalah pengawasan diri ya oto otokritik atau oto pengawasan kita minta semua institusi membenahi diri dan itu harus di dikendalikan oleh sistem yang kuat.”
DL 4	AB	“Jadi konkritnya ketika ada revisi yang kemudian membuat staff KPK karyawan KPK menjadi ASN sebagaimana ASN yang lain, otomatis mereka tidak lagi memiliki ruang untuk mandiri...”
DL 5	GP	“Kebiasaan kita korup, kerjanya nyogok, mau dapat project nyogok, dan kemudian ketemu seseorang ketangkap OTT KPK siapa aktor analisa aktor atau barangkali kebijakan yang korup karena regulasi menguntungkan sebagian orang saja...”
DL 6	PS	“Jadi kalau menurut saya cara mengatasi korupsi kita harus mulai dengan sistemik sistemnya dibuat ya jadi contoh ya sekarang pemerintah sudah naikin gaji 8%”

Tabel 4.4 Analisis Latar Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Capres	Tuturan
DL 7	AB	“Selama kita menulis tentang Indonesia masih menggunakan wakanda maka skor kita masih rendah.”
DL 8	GP	“Mbak, saya tiap hari di bully kok Mbak, Saya menuntut mereka?Tidak! karena paradigma berpikir saya mereka yang meneriaki saya, mereka membully saya, saya sewaktu itu sebagai gubernur mereka sedang memberikan koreksi dan energi buat saya tidak saya penjarakan kok.”
DL 9	PS	“Kalau kita lihat Pak Joko Widodo sendiri kan ada seorang intelektual yang mengatakan dia bodoh tolol dan sebagainya, kan Pak Jokowi biasa-biasa aja enggak nanggapi juga, iya kan? enggak ada beliau ngadu-ngadu ke hukum dan sebagainya, ya jadi ini saya kira lumayanlah kita lumayan Indonesia lumayan.”

Tabel 4.5 Analisis Detil Topik Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Capres	Tuturan
DD 1	AB	“Pemerintahan harus peritokrotik bukan hanya kepolisian dibatasi posisi-posisi yang tidak seharusnya diisi oleh orang yang kompetensinya

		berbeda...”
DD 2	GP	“Seringkali terjadi lobby seringkali terjadi seperti praktek Pak Jokowi yang kalah pun diajak partai yang lain pun diajak kenapa agar terjadi penguatan sistem...”
DD 3	PS	“...saya termasuk yang undang BPKP, BPK, KPK dan kejaksaan untuk masuk ke lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI semuanya.”
DD 4	AB	“KPK itu sendiri selain dibuat lebih independen tapi KPK juga harus bisa diawasi tidak ada malaikat di negeri ini.”
DD 5	GP	“Tidak ada yang tidak pernah mendengar pendekar keadilan yang luar biasa di kejaksaan Baharudin Lopa itu. Saya mengidolakan beliau.”
DD 6	PS	“Ya kita nanti akan kumpulan stakeholder pakar-pakar hukum dari berbagai sumber dan kita cari yang terbaik untuk bangsa kita harus cari yang terbaik untuk bangsa.”

Tabel 4.6 Analisis Detil Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Capres	Tuturan
DD7	AB	“Dan ini yang harus di ubah kita harus memberikan apalagi di kampus ruang kebebasan berekspresi, mengkritik pemerintah itu sah dan itu boleh apalagi dilakukan oleh kampus-kampus.”
DD8	GP	“Setelah saya acara ini, aku yakin nanti satu jam setelah ini banyak omongan- omongan yang dipotong kemudian dikomentari, apakah saya akan menuntut? No tidak karena kemarin terjadi setelah saya bicara di UI.”
DD9	PS	“Saya mengikuti, tapi intinya intinya saya kira intinya yang nanti kita khawatir adalah bahwa nanti platform-platform itu dipakai untuk mengujar kebencian untuk manas-manasin kebencian dan sering dengan kebohongan sering dengan hoaks ya kan dan sebagainya ini rawan, menurut saa saya itu harus diperhatikan.”

Tabel 4.7 Analisis Maksud Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Capres	Tuturan
DM 1	AB	“Saya percaya bahwa KPK akan menjalankan tugas itu dengan benar kenapa karena mereka harus bertanggung jawabkan pada publik apa yang mereka kerjakan dan saya percaya bahwa sejauh ini terkait dengan pelaporan-pelaporan itu semua mereka jalankan itu sesuai dengan

		prinsip-prinsip yang benar.”
DM 2	GP	“Ketika sistemnya kurang baik aktornya lebih dominan itu bisa lebih mendrive maka ada dua. Maka yang mesti dilakukan adalah sistem yang kemudian diperbaiki dan memilih aktor tentu ini bukan suatu yang mudah seperti ketika saya mengucapkan hari ini, tapi harusnya sampaikan karena anda bertanya.”
DM 3	PS	“Memang benar bahwa harus ada pengawasan karena kekuasaan condong untuk membuat orang korup semakin kuat semakin absolut kekuasaan semakin condong orang berbuat korupsi yang absolut juga, jadi harus kita awasi terus harus kita cari upaya-upaya memperbaiki begitu.”

Tabel 4.8 Analisis Maksud Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Capres	Tuturan
DM 4	AB	“Saya waktu itu mahasiswa di sini dan kita menolak segala macam pelarangan atas kebebasan pers ketika waktu itu di bredel.”
DM 5	GP	“Mbak saya tidak pernah menuntut tapi ketika kemudian aparat penegak hukum katakan ya melihat ah Mbak Nana kemarin nyerang Ganjar dan anda melanggar abcd anda dihukum.”
DM 6	PS	“...jadi yang penting kebebasan berpendapat sangat penting untuk check and balance untuk mengawasi, untuk mengawasi pejabat untuk mengawasi penguasa.”

Tabel 4.9 Analisis Praanggapan Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Capres	Tuturan
DP 1	AB	“Termasuk dari kampus dari kampus bisa menjadi Sekjen bisa menjadi Dirjen kalau dia memiliki kompetensi yang tepat nggak papa, tapi kalau nggak nggak boleh hanya karena misalnya presiden dari kampus a terus kemudian semua dosen-dosen dari kampus a menjadi pejabat di abcd”
DP 2	GP	“...maka pada saat saya sekolah diajarkan oleh Profesor saya apa itu political interpretasi dan apa yang dimaksud sebagai partikel freezer agar kemudian itu bisa berjalan sesuai kehendak rakyat.”
DP 3	PS	“...menurut saya setelah saya hitung kekayaan negara kita dan potensinya dan sebagainya kita mampu menaikkan secara signifikan gaji hampir semua pejabat

		yang punya wewenang menentukan, saya kira itu yang bisa kita lakukan ada beberapa contoh di negara-negara Afrika pejabat-pejabat yang berhasil 5 tahun melaksanakan tugasnya di ujungnya dikasih bonus yang cukup besar...”
--	--	---

Tabel 4.10 Analisis PraanggapanTopik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Capres	Tuturan
DP 4	AB	“...karena kita ada perasaan khawatir ini harus diubah jadi kebebasan berbicara nasional tapi juga menurut saya yang paling penting dikembalikan adalah kebebasan berbicara di dalam kampus- kampus harus dikembalikan.”
DP 5	GP	“Umpama sekian orang berbicara kontras atau siapapun lembaganya melakukan riset inilah ujaran-ujaran umpama inilah hoax inilah bully terus kemudian dari sekian yang ada sekian ditangkap kalau itu bisa dihadirkan di forum ini maka kita boleh kalau persentasenya itu terlalu tinggi, saya yang salah, saya akan akui.”
DP 6	PS	“.....banyak negara tetangga kita menilai kebebasan kita sangat luar biasa ya di negara sebelah anda harus tahu ya di Singapura umpamanya ya itu semua televisi stasiun televisi semua televisi itu milik pemerintah semua koran milik pemerintah.”